

PENDAMPINGAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN STRATEGI LU'BATUD DZAKIRAH

Elok Rufaiqoh¹, Hasyim Asy'ari², Muhammad Ainul Yaqin³, Fathor Rahman⁴, Siti Nur Halizah⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jember, Indonesia

¹elokrufaiqoh90@gmail.com, ²iim.ha23@gmail.com, ³ayaqin28@gmail.com, ⁴farae39@gmail.com, ⁵siti.n.liza17@gmail.com.

Abstract

This assistance aims to develop the assets of the Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember Al-Quran Education Park (TPQ) community in the quality aspect of Human Resources (HR), namely teachers in creating effective, innovative, and enjoyable Arabic language learning. This empowerment process uses the Asset Basic Community Development (ABCD) approach. The results of the mentoring show that the empowerment of TPQ Baitur Rahman teachers will not be successful if there is no cooperation and active participation from the mentoring subjects and all assets related to TPQ Baitur Rahman; the implementation of empowerment runs optimally because this empowerment results in the development of the quality of TPQ Baitur Rahman teachers in implementing the lu'batud dzakirah strategy to increase maharah kalam which is very necessary for improving learning processes and outcomes in the community; The application of this strategy familiarizes students with listening and practicing speaking using Arabic so that effective, efficient and enjoyable Arabic language learning can be created.

Keywords: Arabic Language Teacher, Strategy Lu'batud Dzakiroh, Maharah Kalam.

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk mengembangkan aset komunitas Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember pada aspek kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu Guru dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif, inovatif, dan menyenangkan. Proses pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Asset Basic Community Development* (ABCD). Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemberdayaan guru-guru TPQ Baitur Rahman tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan dan seluruh aset yang berkaitan dengan TPQ Baitur Rahman; pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas guru-guru TPQ Baitur Rahman dalam menerapkan strategi lu'batud dzakirah untuk meningkatkan

maharah kalam yang sangat diperlukan dalam peningkatan proses dan hasil belajar di komunitas tersebut; penerapan strategi ini membiasakan siswa untuk mendengarkan dan praktek berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab, sehingga dapat tercipta pembelajaran Bahasa Arab yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Guru Bahasa Arab, Strategi Lu'batud Dzakiroh, Maharah Kalam.

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, terutama kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Metode pelajaran merupakan salah satu unsur penting yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin baik sebuah metode maka semakin efektif pula pencapaiannya. Oleh karena itu, setiap pendidik haruslah dapat menggunakan dan memilih metode/strategi yang tepat dalam mengajar sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan kepada mereka serta dapat menciptakan pembelajaran bahasa arab yang menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

Disebutkan dalam sebuah ungkapan *الطريقة أهم من المادة* artinya metode lebih penting dari materi. Pada hakekatnya metode/strategi lebih penting dari materi, statemen ini menarik untuk dicerna dan dianalisis, karena ia akan memberi implikasi yang jelas pada paradigma metode pembelajaran kita, khususnya pada metode pembelajaran bahas aarab. Kenyataan ini menunjukkan bahwa seorang yang cukup pandai dan menguasai suatu ilmu tertentu ternyata acap kali menemui semacam batu sandungan dalam mengkomunikasikan ilmu tersebut secara efektif.¹

Metode/stategi merupakan titik tolak cara atau jalan yang akan ditempuh dalam penyajian pelajaran atau materi pelajaran tertentu sehingga mudah diterima dan diserap oleh peserta didik. Sebagai suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran sehingga dapat diterima, dipahami dan dikuasai oleh anak didik, menguasai metode/stategi saja belum menjamin seorang guru akan berhasil dengan baik dalam tugasnya. Karena metode/strategi hanya salah suatu komponen dalam pendidikan, pada sisi yang lain ada komponen tujuan, situasi murid, dan kepribadian guru yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Mempelajari metode/strategi pembelajaran merupakan suatu keharusan mutlak bagi seorang guru, dimana guru harus memiliki pengetahuan dan penguasaan materi/teori secara matang.²

¹ Azhar Arsyad, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing* (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1998), h. 1.

² Tayar dan Syaiful Anwar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 2.

Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan Ramadhan³ selaku Ketua TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember, bahwa Terdapat permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa arab, yaitu: pertama, peserta didik merasa sulit menerima dan mendalami pelajaran Bahasa arab karena mereka merasa jenuh menerima materi ajar dari guru, bahkan ditemukan juga mereka yang mulai tidak suka dengan pelajaran Bahasa arab. Kedua, guru mengajarkan pelajaran bahasa arab hanya dengan metode ceramah saja dan terpaku pada materi buku ajar dan siswa hanya diminta menghafalkan mufrodat yang ada pada buku ajar tersebut. Ketiga, siswa merasa kesulitan untuk berbicara menggunakan bahasa arab hal ini karena kurangnya mufrodat yang dikuasi oleh peserta didik.

Hal yang dapat dilakukan oleh guru komunitas TPQ Baitur Rahman salah satunya adalah menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. strategi yang dapat membiasakan peserta didik untuk terbiasa mendengar dan mengucapkan ungkapan maupun mufrodat dalam bahasa arab. strategi yang dapat menarik minat dan semangat peserta didik untuk senang belajar bahasa arab dan memudahkan untuk belajar bahasa arab yaitu dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah.

Strategi lu'batud dzakirah adalah strategi yang utama dalam mengajarkan bahasa asing, karena dengan strategi ini siswa dapat langsung melatih kemahiran berbicara tanpa menggunakan Bahasa Ibu. Meski pada mulanya terlihat sulit bagi peserta didik untuk menirukannya, tapi menarik bagi peserta didik.⁴ Dari sini kita dapat mengetahui, begitu berpengaruhnya strategi lu'batud dzakirah untuk membiasakan siswa mengungkapkan dan berbicara menggunakan bahasa arab, karena mereka dituntut untuk mengucapkan kosa kata maupun ungkapan langsung dengan menggunakan Bahasa Arab. Hal ini sangat efektif untuk memperlancar dan mempermudah mereka terbiasa berbicara dengan Bahasa Arab. Maka tim pengabdian sebagai pelaku pemberdayaan melakukan pendampingan dalam menerapkan strategi lu'batud dzakirah di lembaga TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

METODE

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember dalam dekade tahun terakhir telah melaksanakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan beberapa metode pengabdian, dan salah satu metodenya adalah menggunakan pendekatan *Asset Basic Commninty Development* (ABCD). Pendekatan ini berupaya untuk mengembangkan komunitas berbasis asset (potensi), seperti pengembangan pada aspek pembelajaran atau pendidikan. ABCD berupaya fokus memberdayakan dan mengembangkan

³ Ramadhan, "Wawancara," 21 Juli 2024.

⁴ Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, h. 152-153.

komunitas sesuai asset yang dimilikinya baik asset secara individu maupun berkelompok. Strategi dampingan ini adalah memberikan inovasi-inovasi metode atau strategi pembelajaran Bahasa Arab serta solusi yang mudah dan efisien dalam dampingan yang dilakukan.

Langkah pemberdayaan yang dilakukan di Komunitas Lembaga TPQ Baitur Rahman Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD yaitu pada siklus 5D (Define, Discovery, Dream, Design dan Destiny).⁵ Nurul Anam menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian). Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode Participatory Action Research (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode Asset Based Community Development (ABCD) dsb.⁶

Adapun Langkah-langkah siklus 5D yang diterapkan di Komunitas TPQ Baitur Rahman Biting-Arjasa-Jember, sebagaimana berikut:

1. *Define* (menentukan): pendampingan atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Topik yang ditentukan di komunitas Lembaga TPQ Baitur Rahman dalam mengembangkan dan menerapkan strategi lu’batud dzakirah untuk membiasakan peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari.
2. *Discovery* (penemuan mendalam): pendampingan atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 aset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan lain sebagainya.
3. *Dream* (impian): mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan aset komunitas tersebut. Setelah menemukan 5 aset tersebut selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan aset tersebut.
4. *Design* (rancangan desain pelaksanaan): pendampingan atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah.
5. *Deliver* (melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi): tahapan ini

⁵ “SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020,” h. 33-34.

⁶ Nurul Anam, *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD)* (Jember: LP3M Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, 2020), h. 8.

dilakukan setelah melalui proses *define, discovery, dream, dan design* yang sudah dilakukan pada komunitas TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember.

HASIL

A. Dampak Perubahan

1. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka proses tahapan-tahapan pemberdayaan di Komunitas TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD. Di dalam metode ABCD, atau tahapan-tahapan siklus 5-D yang digunakan oleh ABCD di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, *Define*. Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Di dalam tahapan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu: a) menentukan topik. Topik ini ditentukan pada tanggal 01 Agustus 2024 oleh ketua dan anggota Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Topik yang ditentukan yaitu: pendampingan komunitas lembaga TPQ Baitur Rahman dalam pelaksanaan pembelajaran kemahiran berbicara dengan menggunakan strategi *lu’batud dzakirah* guna mempermudah dan membiasakan peserta didik dalam berbicara bahasa arab; b) menentukan komunitas dampingan. Setelah melalui rapat dan koordinasi antara ketua dan anggota PkM, maka komunitas yang akan dikembangkan asetya adalah lembaga TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember; c) melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra (komunitas dampingan). Surat kerjasama ini disepakati dan ditanda tangani pada tanggal 14 juli 2024 di Komunitas Lembaga TPQ Baitur Rahman. Penentuan topik dan komunitas tersebut berdasarkan hasil survey atau data awal di Komunitas TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember Gebang yang menunjukkan bahwa komunitas tersebut layak untuk diberdayakan.

Kedua, *Discovery*. Di dalam tahapan ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses *discovery*, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen *discovery* yang digunakan di Komunitas TPQ Baitur Rahman adalah ada enam alat instrumen *Discovery* yaitu *Inquiry Based Silaturrahim, Community Mapping, Pemetaan Asosiasi dan Institusi, Individual Inventory Skill, Aktifitas komunitas, dan Penentuan program* bisa menggunakan skala prioritas. Tahap transek atau penelusuran wilayah tidak digunakan dalam pemberdayaan ini karena tahap ini tidak terlalu mempunyai pengaruh terhadap

keberhasilan pemberdayaan ini. Adapun penjelasan hasil dari enam alat instrumen *Discovery* tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Inquiry Based Silaturahmi*

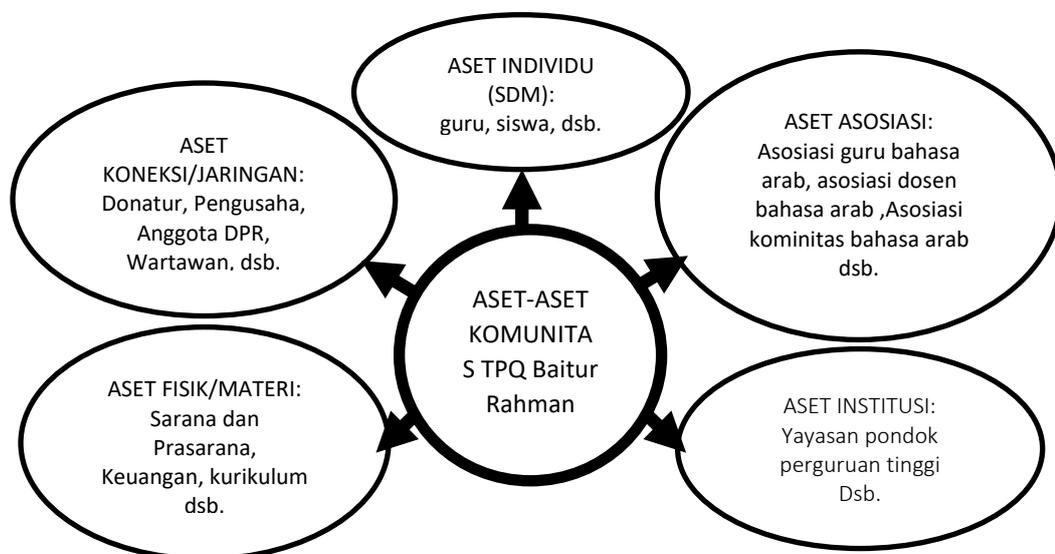
Setelah menentukan topik dan komunitas yang akan diberdayakan, maka langkah selanjutnya melakukan silaturahmi ke lembaga komunitas tersebut. Salah satu hasilnya adalah hasil wawancara dengan Ketua komunitas TPQ Baitur Rahman Biting-Arjasa-Jember Gebang Ramadhan yaitu sebagai berikut:

...guru-guru di lingkungan TPQ Baitur Rahman belum banyak melakukan inovasi-inovasi dalam pengembangan strategi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab pada maharah kalam.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa *guru* di lingkungan TPQ Baitur Rahman masih belum menerapkan inovasi-inovasi strategi pembelajaran Bahasa arab dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah dalam meningkatkan dan membiasakan kemahiran berbicara peserta didik.

b. *Community Mapping*

Langkah ini merupakan upaya untuk melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh Komunitas TPQ Baitur Rahman Biting-Arjasa-Jember Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Pemetaan Asset Komunitas TPQ

c. *Dream*

Tahapan ini merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan 5 asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset komunitas yang diinginkan atau diimpikan oleh TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember Kelurahan Gebang. Adapun hasil rumusan tujuan atau impian yang diinginkan adalah mengembangkan metode pembelajaran bahasa arab bagi guru dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah guna menciptakan pembelajaran bahasa arab yang efektif, efisien dan menyenangkan.

d. *Design*

Pada tahap ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Adapun hasil desain program yang akan dilakukan untuk mewujudkan keinginan, impian atau tujuan yang telah ditetapkan tersebut yaitu:

- 1) Merumuskan strategi program dampingan. Strategi program dampingan berbentuk Pelatihan dan Pendampingan. Adapun bentuk-bentuk program yang akan dilakukan yaitu: a) Pelatihan dan Pendampingan guru TPQ Baitur Rahman dalam Pengembangan strategi pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah untuk membiasakan dan meningkatkan kemampuan kalam peserta didik.
- 2) Menyusun proses program dampingan. Proses penyusunan proses program dampingan berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: a) waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 agustus 2024 jam 08:30-selesai, Program yang akan dilakukan adalah Pelatihan dan Pendampingan pengembangan kualitas guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah di TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember; b) pelaksanaan pelatihan dan dampingan tersebut akan dilakukan di Komunitas TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember; c) Pematerinya yang melakukan pendampingan adalah Tim Pemberdayaan IAI Al-Qodiri Jember yang pimpin oleh Elok Rufaiqoh, M.Pd.I; dan d) SDM yang terlibat dalam acara tersebut adalah guru

TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember.

e. *Deliver atau Destiny*

Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap *Dream* dan *Design*. Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap Pelaksanaan. Sebagaimana waktu kegiatan pendampingan yang telah dilakukan di tahap design, maka ditemukan bahwa Pelatihan dan Pendampingan pengembangan kualitas guru bahasa Arab dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah di TPQ Baitur Rahman Bitting – Arjasa - Jember pada hari Senin tanggal 15 agustus 2024 jam 08:30-selesai. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses mulai dari *Ta'ruf*, *Proses penyampaian materi berkaitan dengan* pelatihan dan praktik pembelajaran bahasa arab menggunakan *strategi* lu'batud dzakirah dan penutup.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Strategi Lu'batud Dzakirah

- 2) Tahap *controlling* atau *evaluating*. Tahap ini dilakukan dua tahap yaitu:
 - a) Kontrol atau evaluasi tahap proses pemberdayaan. Evaluasi pada tahap proses ini dilakukan setiap waktu agar proses pemberdayaan ini berjalan dengan maksimal, seperti mengevaluasi proses penyiapan bahan-bahan materi ajar, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah, hasil proses pembelajaran dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah, dan sebagainya;
 - b) Kontrol atau evaluasi tahap akhir pemberdayaan. evaluasi ini dilakukan setelah proses pemberdayaan berakhir. Evaluasi ini

dilakukan untuk melihat apakah proses pemberdayaan ini berjalan dengan optimal sesuai dengan keinginan dan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi akhir menunjukkan bahwa proses pemberdayaan ini berjalan dengan tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan pembelajaran kalam dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah pada peserta didik TPQ Baitur Rahman, serta mengembangkan kualitas *guru* TPQ Baitur Rahman dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif, efisien dan menyenangkan.

2. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan

Proses pemberdayaan yang telah dilakukan mulai dari tahap *Define, Discovery, Dream, Design* dan *Deliver*, menghasilkan perubahan sebagai berikut:

- a. Pengembangan *guru* TPQ Baitur Rahman dalam mengembangkan pembelajaran kalam dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah berjalan dengan efektif atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Para *guru* sudah mengetahui, faham, serta kreatif menerapkan strategi lu'batud dzakirah dalam pembelajaran bahasa arab guna menciptakan pembelajaran bahasa arab yang efektif, efisien dan menyenangkan di komunitas TPQ Baitur Rahman Biting-Arjasa-Jember.
- b. Metode pembelajaran semakin banyak dan variatif di komunitas TPQ Baitur Rahman Biting-Arjasa-Jember. Sebelum tim pemberdayaan masyarakat IAI Al-Qodiri Jember ke lembaga tersebut, strategi pembelajaran sudah ada, namun tidak variatif. Setelah proses pemberdayaan dilakukan di lembaga tersebut, maka metode pembelajaran bahasa arab bertambah dengan menggunakan strategi lu'batud dzakirah guna memudahkan, membiasakan dan meningkatkan kemahiran berbicara peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pendampingan Lanjutan Strategi Lu'batud Dzakirah

DISKUSI

Pembelajaran bahasa arab khususnya dalam pembelajaran maharah kalam, termasuk yang sulit dikuasai oleh siswa. hal tersebut salah satunya karena kurangnya penggunaan strategi yang efektif dan inovatif yang menarik bagi siswa. Seringkali guru menggunakan metode atau strategi yang monoton, sehingga siswa merasa bosan. Disamping itu, tidak ada lingkungan bahasa arab yang mendukung untuk praktek berbicara, kurangnya penguasaan ungkapan-ungkapan bahasa arab sehari-hari dan kurangnya Latihan berbicara bahasa arab. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Dian dan Farikh⁷ bahwa salah satu problem mempelajari maharah kalam adalah kurangnya minat peserta didik dalam mempelajarinya. Sedang Nurlaila menjelaskan bahwa problematika pembelajaran kalam dari segi linguistik adalah siswa kesulitan dalam menghafal mufrodat. Adapun problem non linguistik yaitu siswa tidak berbicara bahasa arab secara terus-menerus, metode pengajaran guru yang tidak sesuai dengan materi serta kurangnya perhatian dan kesiapan guru proses pembelajaran.⁸

Strategi lu'batud dzakirah merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membantu para siswa dalam berbicara bahasa arab. Dengan strategi ini, siswa diajak untuk praktek mengucapkan ungkapan-ungkapan bahasa arab dan menggunakannya secara langsung dalam percakapan bahasa arab. Sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan Strategi ini menggunakan satu set *flashcard* yang dibuat secara berpasangan.⁹ Yaitu flashcard yang berisi pertanyaan dan jawaban dalam bahasa arab yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ungkapan-ungkapan dalam flash card dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dan setidaknya dalam satu set flashcard terdapat 14 kartu.

Adapun prosedur dalam penerapan strategi ini, sebagaimana diungkapkan oleh kholison dan Risma¹⁰, yaitu: (a) guru menampilkan beberapa ungkapan tanya jawab dalam bahasa arab di flashcad. Kemudian mengajak mereka mengucapkan/mengulangi ungkapan-ungkapan tersebut secara bersama-sama. (b) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kemudian memberikan satu set flashcard kepada mereka. Satu siswa pada tiap kelompok mengocok mengocok kartu dan meletakkan kartu-kartu tersebut secara

⁷ Dian Islamiyati dan farikh marzuki ammar, "Challenges and Solutions in Maharah Kalam Learning: A Qualitative Study in an Islamic Junior High School in Sidoarjo, Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2023), <https://ijis.umsida.ac.id/index.php/ijis/article/view/1662/1959?download=pdf>.

⁸ Nurlaila, "Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya," *Al-Af'idah* 4, no. 2 (2020), https://www.researchgate.net/publication/370502988_MAHARAH_KALAM_DAN_PROBLEMATIKA_PEMBELAJARANNYA/fulltext/6453b056809a53502149a54c/MAHARAH-KALAM-DAN-PROBLEMATIKA-PEMBELAJARANNYA.pdf, h. 55

⁹ Mohammad dan Risma Fahrul Amin Kholison, *Aneka Permainan Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab* (Malang: Lisan Arabi, 2018), h. 21.

¹⁰ Kholison..., h. 18.

tertutup/tertelungkup di meja. (c) para siswa secara bergiliran mengambil dua kartu untuk mencoba menemukan sepasang flashcard berisi tanya jawab. Jika siswa berhasil mendapatkan sepasang flashcard tanya jawab, lalu mengucapkan flashcard yang didapat tersebut dan setelah itu mengambil dua flashcard lagi. Jika tidak berhasil, flashcard ditutup Kembali disebelah kumpulan flashcard, dan siswa berikutnya mengambil giliran. Siswa dengan pasangan flashcars terbanyak adalah pemenangnya. (d) ulangilah sampai seluruh siswa yang ingin mendapatkan hadiah, telah mendapatkan giliran mereka.

Dalam kegiatan strategi permainan di atas, para siswa bekerja dalam kelompok. Permainan kompetitif seperti ini, berguna untuk mencalonkan satu anak dalam setiap kelompok untuk menjadi pemimpin kelompok. Ia bertugas untuk memimpin kegiatan dan memantau kegiatan itu.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan permainan merupakan salah satu cara untuk mempermudah siswa mempelajari bahasa arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kholison dan Risma¹¹, Rockmawan¹², dan Parihin¹³ bahwa manfaat permainan dalam pembelajaran bahasa asing adalah untuk mempermudah siswa mempelajari bahasa asing, menguatkan informasi, mengatifikan para siswa, meningkatkan kreatifitas siswa, dan mendorong siswa berani menggunakan bahasa asing yang dipelajarinya secara aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan kepada guru dan peserta didik Komunitas TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam mengembangkan inovasi-inovasi strategi pembelajaran *kalam dengan menggunakan lu'batud dzakirah* pada guru dan peserta didik TPQ Baitur Rahman Bitting-Arjasa-Jember telah berpengaruh pada guru dan peserta didik guna meningkatkan dan membiasakan mereka dalam berbicara bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak pada kualitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, serta membiasakan dan memudahkan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa arab.

¹¹ Kholison..., h. 4.

¹² Muhammad Rizky Rochmawan, "Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Permainan Untuk Anak Usia Dini: Studi Literatur," *Sentra Cendekia* 4, no. 2 (2023): 100–108, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>.

¹³ Parihin, "Penggunaan Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Siswa Kelas XI MQNH Putri," *Jurnal Matluba* 1, no. 2 (2023), h. 136, <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, Nurul. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Berbasis Asset Based Community Development (ABCD)*. Jember: LP3M Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, 2020.
- Arsyad, Azhar. *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*. Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1998.
- Islamiyati, Dian, dan Farikh Marzuki Ammar. "Challenges and Solutions in Maharah Kalam Learning: A Qualitative Study in an Islamic Junior High School in Sidoarjo, Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11, no. 2 (2023). <https://ijis.umsida.ac.id/index.php/ijis/article/view/1662/1959?download=pdf>.
- Kholison, Mohammad dan Risma Fahrul Amin. *Aneka Permainan Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab*. Malang: Lisan Arabi, 2018.
- Nurlaila. "Maharah Kalam Dan Problematika Pembelajarannya." *Al-Af'idah* 4, no. 2 (2020). https://www.researchgate.net/publication/370502988_MAHARAH_KALAM_DAN_PROBLEMATIKA_PEMBELAJARANNYA/fulltext/6453b056809a53502149a54c/MAHARAH-KALAM-DAN-PROBLEMATIKA-PEMBELAJARANNYA.pdf.
- Parihin. "Penggunaan Metode Permainan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Partisipasi Siswa Kelas XI MQNH Putri." *Jurnal Matluba* 1, no. 2 (2023). <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.
- Ramadhan. "Wawancara," n.d.
- Rochmawan, Muhammad Rizky. "Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Permainan Untuk Anak Usia Dini: Studi Literatur." *Sentra Cendekia* 4, no. 2 (2023): 100–108. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>.
- "SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3091 Tahun 2020 Tentang Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020." 2020.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.